

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran saham adalah tingkat harga saham tersebut. Bila saham tersebut dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaannya akan berkurang. Sebaliknya, bila pasar menilai bahwa harga saham tersebut terlalu rendah, maka jumlah permintaannya akan meningkat.

Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan para investor untuk membeli saham tersebut. Hukum permintaan dan penawaran kembali akan berlaku, dan sebagai konsekuensinya, harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai tercipta posisi keseimbangan yang baru. Cara yang dilakukan oleh emiten untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal, sehingga daya beli investor meningkat terutama investor kecil, yaitu dengan melakukan pemecahan saham (Ewijaya dan Nur, 1999: 53).

Pemecahan saham merupakan perubahan nilai nominal per-lembar saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahan (*split factor*). Pemecahan saham tersebut tidak akan mengakibatkan perubahan modal dan tidak mempengaruhi aliran kas perusahaan (Khomsiyah dan Sulistyono, 2001: 388). Harga per-lembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar  $1/n$  dari

Pemecahan saham merupakan suatu kosmetika saham, dalam arti bahwa tindakan perusahaan tersebut merupakan upaya pemolesan saham agar kelihatan lebih menarik di mata investor sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi investor. Tindakan pemecahan saham akan menimbulkan efek fatamorgana bagi investor, yaitu investor akan merasa seolah-olah menjadi lebih makmur karena memegang saham dalam jumlah yang lebih banyak (Marwata, 2001: 152). Dengan demikian, *stock split* sebenarnya adalah tindakan perusahaan yang tidak mempunyai nilai ekonomis.

Meskipun secara teoritis pemecahan saham tidak memiliki nilai ekonomis, tetapi banyak peristiwa pemecahan saham di pasar modal memberikan indikasi bahwa pemecahan saham telah menjadi salah satu alat yang digunakan oleh manajemen untuk membentuk harga pasar perusahaan (Marwata, 2001: 152).

Marwata (2001) menemukan *Price to Book Value* (PBV) merupakan variabel yang membedakan perusahaan yang melakukan *stock split* dan perusahaan yang tidak melakukan *stock split*, namun untuk *Price to Earning Ratio* (PER), tidak ada perbedaan yang signifikan.

Rohana dkk. (2003) menemukan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel harga saham dengan variabel *stock split*. Baker dan Gallagher (1980) dalam Indah (2003: 266), Baker dan Powell (1953) serta Dolley (1993) dalam Fitri (2004: 10) menemukan bahwa perusahaan melakukan *stock split* agar likuiditas perdagangannya meningkat. Penelitian

perbedaan *earning* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

Khomsiyah dan Sulisty (2001) menemukan *Price to Earning Ratio* (PER) merupakan variabel yang membedakan perusahaan yang melakukan *stock split* dan perusahaan yang tidak melakukan *stock split*, namun untuk *Price to Book Value* (PBV), tidak ada perbedaan yang signifikan. Rohana dkk. (2003) menemukan bahwa likuiditas yang diukur dengan frekuensi perdagangan tahunan tidak berpengaruh positif terhadap *stock split*. Copeland (1979) dalam Marwata (2001: 153) menemukan bahwa likuiditas mengalami penurunan setelah pemecahan saham, yaitu volume perdagangan menjadi lebih rendah dibandingkan sebelumnya, biaya transaksi meningkat, dan *bid-ask spread* lebih tinggi daripada sebelumnya. Retno (2000) dan Rohana dkk. (2003) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan *earning* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

Penelitian ini juga memasukkan Rasio Tobin's q sebagai variabel tambahan dalam mengukur nilai perusahaan. Eddy dan Pratana (2004) menggunakan Tobin's q sebagai proksi nilai perusahaan untuk menguji apakah kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohana dkk. (2003) dalam tiga hal, yaitu: 1) tingkat kemahalan harga saham diukur sama dengan yang digunakan oleh Marwata (2000), yaitu *Price to Book Value* (PBV) dan *Price to Earning Ratio* (PER) 2) likuiditas diukur dengan *bid ask*

*spread*, 3) nilai perusahaan tidak hanya diproksi dengan *earning* saja, tetapi ditambah dengan Rasio Tobin's q.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis ingin membahas masalah tersebut dan mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STOCK SPLIT DAN PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**.

#### **B. Batasan Masalah Penelitian**

Faktor-faktor yang mempengaruhi *stock split* dalam penelitian ini adalah PER dan PBV serta *bid-ask spread*.

#### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis mencoba memunculkan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah PER dan PBV serta *bid-ask spread* merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split* ?.
2. Apakah *stock split* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *earning* dan Tobin's q ?.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris :

1. Pengaruh PER dan PBV serta *bid-ask spread* terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah bukti empiris mengenai pengaruh PER dan PBV serta *bid-ask spread* terhadap *stock split* dan pengaruh *stock split* terhadap *earning* dan Tobin's q
2. Dapat menambah referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk